

**ANALISA KEUANGAN MEMPREDEKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**NANDA ADE PUTRA
NIM : 19622088**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**ANALISA KEUANGAN MEMPREDEKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

OLEH :

NAMA : NANDA ADE PUTRA
NIM : 19622088

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN/ PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISA KEUANGAN MEMPREDEKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Diajukan Kepada :

Panitia komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Oleh

NAMA : Nanda Ade Putra

NIM : 19622088

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Fauzi, S.E., M.Ak.CPFRA

NIDK. 8928410021/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Aulia Dewi Gizta, S.E, M.Ak.

NIDN. 1001089501/ Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA., CPFRA

NIDN. 1015069101/Lektor

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISA KEUANGAN MEMPREDEKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Nanda Ade Putra

NIM : 19622088

Telah dipertanggungjawabkan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Januari Dua Ribu Dua Puluh Empat dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA

NIDK. 8928410021/ Asisten Ahli

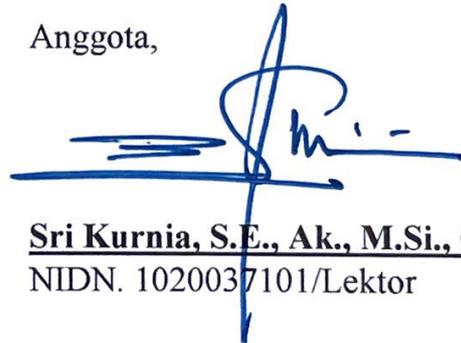
Sekretaris,



Masvifah As Sahara, S.E., M.Si

NIDN. 1010109101/Lektor

Anggota,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA

NIDN. 1020037101/Lektor

Tanjungpinang, 9 Januari 2024

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang

Ketua



Charli Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA

NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Nanda Ade Putra
NIM : 19622088
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.15
Program Studi /Jenjang : Akuntansi Strata – I (Satu)
Judul Proposal : Analisa Keuangan Memprediksi Kebangkrutan
Perusahaan Akibat Pandemi Covid-19 (Studi
Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 9, Januari 2024

Penyusun,



Nanda Ade Putra
NIM : 19622088

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridhaNya lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada:

Teruntuk orangtua ku Tercinta, Bapak Dedi Irawan dan Ibu Normi yang selalu memberikan motivasi serta dukungan terbaiknya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memeberikan do'a terbaik, cinta serta kasih sayang yang tiada hentinya tercurahkan untuk saya . Hanya Allah lah yang menjadi sebaik-baik pembalas atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan

MOTTO

*Raihlah ilmu setinggi mungkin dan untuk meraih ilmu belajarlaha
tenang dan sabar apa yang menjadi takdirmu bakal mencari
jalan menemuimu .*

(Nanda Ade Putra)

*“Belajarlaha dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplaha
pada esok. Yang paling penting adalah untuk tidak berhenti
bertanya”*

(Albert Einsteim)

*Dua hal yang menentukan kualitasmu; kesabaranmu ketika
kamu tidak memiliki apapun dan sikapmu ketika kamu memiliki
segalanya*

(Ali Bin Ali Thalib)

*Jangan pergi di waktu luangnya, sehingga dia merasakan
manisnya waktu kosong dan membuatnya terbiasa dengannya
(harun Ar Rasyid)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang mana atas segala taufik, rahmat, dan hidayah-Nya penulis diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Keuangan Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”** yang merupakan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam hasil serta penulisan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk dapat membangun serta menyempurnakan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang mensupport dan membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak.,CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si. Ak.,CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak M. Rizki, M, Hsc selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA,, CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Fauzi, SE., M.Ak. CPFRA selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Aulia Dewi Gizta, SE.M.Ak selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Untuk ayahanda Dedi Irawan, ibunda ku Normi dan adik-adik ku Ryan Afrian, Rapa Raizin, Tiyan Firmansyah dan Adzkiya Naila serta seluruh saudara yang telah memberikan doa dan supportnya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk teman-teman yang telah memberikan supportnya kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
11. Serta semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas semuanya.
12. Penulis persembahkan Terima Kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini tanpa orang tau prosesnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang dan khususnya bagi semua mahasiswa dan mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 9, Januari 2024

Nanda Ade Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Analisa Keuangan	9
2.1.1.1 Pengertian Analisa Keuangan.....	9
2.1.1.2 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	10
2.1.1.3 Tujuan Analisa Keuangan.....	13
2.1.2 Laporan Keuangan	14
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.1.2.3 Jenis- jenis Laporan Keuangan.....	18
2.1.3 Analisa Kebangkrutan.....	22

2.1.3.1	Pengertian Kebangkrutan	22
2.1.3.3	Penyebab Kebangkrutan	24
2.1.3.3	Kegunaan Analisis Kebangkrutan	25
2.1.3.4	Metode Prediksi Kebangkrutan	27
2.2	Kerangka Penelitian	31
2.3	Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Jenis Data	35
3.3	Teknik Pengumpulan Data	35
3.4	Populasi dan Sampel	36
3.4.1	Populasi	36
3.4.2	Sampel	38
3.5	Teknik Analisa Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 44

4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Hasil Perhitungan <i>Working Capital to Total Asset (X1)</i>	45
4.1.2	Hasil Perhitungan <i>Retained Earnings to Total Asset (X2)</i>	45
4.1.3	Hasil Perhitungan <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X3)</i>	47
4.1.4	Hasil Perhitungan <i>Market Value Equity to Book Value of Total Debt (X\$)</i>	48
4.1.5	Hasil Perhitungan <i>Sales to Total Assets (X5)</i>	50
4.1.6	Hasil Perhitungan Z-Score Model Altaman Pertama (I)	51
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Model <i>Altman Z-Score</i> Pada Masa Pandemi	54

4.2.2 Perusahaan – Perusahaan Manufaktur Sektor barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Yang Mengalami Potansi Kebangkrutan Pada Masa Pandemi Covid-19	58
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN <i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tolak Ukur Analisa Altman Z-Score.....	31
2.2	Penelitian Terdahulu.....	33
3.1	Daftar Populasi.....	37
3.2	Proses Penentuan Sampel.....	39
3.3	Rasio Keuangan.....	43
4.1	Hasil Perhitungan WCTA.....	44
4.2	Hasil Perhitungan <i>Retained Earning to Total Assets</i>	46
4.3	Hasil Perhitungan <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets</i>	47
4.4	Hasil Perhitungan MVE.....	49
4.5	Hasil Perhitungan Sales to Total Asset.....	50
4.6	Hasil Perhitungan <i>Z-Score Model Altman Pertama (I) tahun 2020</i>	52
4.7	Hasil Perhitungan <i>Z-Score Model Altman Pertama (I) tahun 2021</i>	53
4.8	Daftar Perusahaan Potensi Kebangkrutan Tahun 2020.....	59
4.9	Daftar Perusahaan Potensi Kebangkrutan Tahun 2021.....	60

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Gambar Kerangka Penelitian.....	33

ABSTRAK

ANALISA KEUANGAN MEMPREDEKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

NANDA ADE PUTRA, 19622088, Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
adeputrananda4@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi. Serta untuk mengetahui perusahaan-perusahaan apa saja yang berpotensi mengalami kebangkrutan dengan melihat kinerja keuangan dengan menggunakan metode perhitungan model *Altamn Z-score*. Laporan keuangan yang diaalisis kebangkrutan adalah laporan keuangan periode 2020 sampai dengan 2021.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif. Jenis data yang dipakai adalah data skunderr berupa laporan keunagan. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan. Tahap analisis dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan laporan keuangan, perhitungan rasio keuangan yang menjadi indikator dalam rumus model Altman Z-Score (I), menghitung nilai Z-Score, dan menganalisis hasil perhitungan Z-score dan memberikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Assets* (X1), dari hasil perhitungan rasio ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kekurangan modal kerja. rasio *Retained Earnings to Total Assets* (X2), hasil perhitungan menunjukkan bahwa minat para investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaaa masih baik. Sedangkan pada rasio *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3), dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang memperoleh nilai negatif artinya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian. Rasio *Market Value Equity to Book Value of Total Debt* (X4) dapat dinyatakan bahwa jika nilai hutang lebih besar daripada jumlah modal yang dimiliki. Dan rasio yang terakhir adalah *Sales to Total Assets* (X5) dimana hasil menunjukkan bahwa Perusahaan yang memperoleh nilai tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut manajemen dapat dengan baik

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tahun 2020 terdapat 26 perusahaan yang teridentifikasi berpotensi mengalami kebangkrutan dan tahun 2021 23 perusahaan masuk dalam zona potensi kebangkrutan.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Kebangkrutan, Pandemi Covid-19*

Dosen Pembimbing I : Fauzi,SE.,M.Ak

Dosen Pembimbing II : Aulia Dewi Gizta, SE.M.Ak

ABSTRACT

FINANCIAL ANALYSIS PREDICTING COMPANY BANKRUPTCY DUE TO THE COVID-19 PANDEMIC (Case Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange)

NANDA ADE PUTRA, 19622088, Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
adeputrananda4@gmail.com

The purpose of this study was to determine the potential for bankruptcy in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the pandemic. As well as to find out which companies have the potential to go bankrupt by looking at financial performance using the Altamn Z-score model calculation method. The financial reports analyzed for bankruptcy are the financial reports for the period 2020 to 2021

The research method used in this study is a qualitative method. The type of data used is secondary data in the form of financial reports. Data collection techniques through document studies. The number of samples in this study were 41 companies. The analysis phase in this study starts from collecting financial reports, calculating financial ratios which are indicators in the Altman Z-Score (I) model formula, calculating the Z-Score value, and analyzing the Z-score calculation results and providing conclusions

The results of the study show that Working Capital to Total Assets (X1), from the results of calculating this ratio it can be concluded that there are companies that experience a shortage of working capital. ratio of Retained Earnings to Total Assets (X2), the calculation results show that the interest of investors to invest their capital in the company is still good. Whereas in the ratio of Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X3), it can be concluded that companies that obtain negative values mean that these companies experience losses. The ratio of Market Value Equity to Book Value of Total Debt (X4) can be stated that if the debt value is greater than the amount of capital owned. And the last ratio is Sales to Total Assets (X5) where the results show that a company that gets a high score indicates that the company can manage it well.

Based on the results of the data analysis carried out, it can be concluded that in 2020 there were 26 companies that were identified as having the potential to experience bankruptcy and in 2021 23 companies were included in the potential bankruptcy zone.

Keywords: Financial Performance, Bankruptcy, Covid-19 Pandemic

Dosen Pembimbing I : Fauzi,SE.,M.Ak

Dosen Pembimbing II : Aulia Dewi Gizta, SE.M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 mulai melanda dunia pada akhir tahun 2019 dimulai dari negara China dan terus meluas ke seluruh penjuru dunia. Semakin menyebarnya virus Covid-19 ini membuat *WHO* menetapkan bencana ini sebagai pandemi bagi seluruh dunia. Akibatnya seluruh negara di dunia memberlakukan pembatasan aktivitas untuk mengurangi dan menghambat penyebaran virus tersebut, dan hal ini berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat. (Natalia, 2021)

Di Indonesia, penyebaran Covid-19 diumumkan oleh pemerintah pada Maret 2020. Pandemi Covid-19 memunculkan kebiasaan baru pada hampir semua aspek, misalnya di perusahaan menjadi akrab dengan *work from home* (WFH). Selain itu, pandemi menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap perekonomian. Awal tahun 2022 muncul varian baru *omicron* yang menambah panjang masa sulit perusahaan.

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tahun 2020, kemudian Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di tahun 2021. Perusahaan tidak semua siap dengan kondisi seperti ini. Kasus Covid-19 di Indonesia berdampak besar terhadap perekonomian. Keterbatasan ruang gerak bagi pelaku industri menyebabkan penurunan penjualan sebagai dampak dari penurunan daya beli konsumen. Kondisi ini sangat berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagian besar dari berbagai sektor perusahaan mengalami

penurunan omzet, kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.(Diyani & Rahman, 2022)

Pandemi Covid-19 yang terjadi memberikan dampak pada ekonomi terutama pada kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa mengelola kegiatan operasional dengan baik serta mengatur sumber daya secara efektif dan efisien, kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak akan mampu bersaing ditengah kondisi pandemi ini. *Financial Distress* merupakan kondisi penurunan keuangan sebelum menuju kebangkrutan. Kondisi ini terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya penumpukan hutang dan aktivitas perusahaan yang menurun.(Sari, dkk, 2020)

Data BPS menunjukkan terdapat penurunan PDB pada triwulan IV tahun 2020. Sektor industri yang berkinerja keuangan baik pada masa pandemi Covid-19 adalah sektor informasi, komunikasi serta jasa kesehatan & kegiatan sosial. Dapat dipahami karena adanya keterbatasan ruang gerak di masa pandemi menyebabkan banyak aktivitas dilakukan secara *daring* yang tentu membutuhkan teknologi. Selain itu, banyak yang terpapar Covid-19 sehingga bidang kesehatan dan kegiatan sosial menjadi semakin dibutuhkan. (Diyani & Rahman, 2022)

Namun berbeda dengan sektor industri lain seperti sektor barang konsumsi yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19 ini. Adanya pembatasan sosial yang diberlakukan sejak awal pandemi pada tahun 2020 sampai sekarang berdampak pada pertumbuhan usaha dibidang barang konsumsi khususnya makanan dan minuman mengalami penurunan. Pertumbuhan usaha barang konsumsi pada tahun 2020 hanya 2%. Hal ini terjadi dikarenakan pada masa pandemi Covid-19, sebagian besar masyarakat lebih memilih memprioritaskan

pemenuhan kebutuhan pokok dan kesehatan. Sehingga produk barang konsumsi seperti makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya diabaikan. Dengan adanya pandemi membuat perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan penghasilan sedangkan pengeluaran operasional perusahaan semakin besar. Oleh sebab itulah sebagian perusahaan mengalami penurunan pendapatan, merugi bahkan ada yang mengalami kepailitan. (*Katadata.co.id/diakses Rabu 19/10/2022*).

Secara umum perusahaan manufaktur khususnya sektor barang konsumen mempunyai kondisi finansial yang kurang stabil. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan berujung dengan kebangkrutan. Jika perusahaan tersebut tidak dapat melakukan langkah-langkah pencegahan untuk mengatasi *financial distress* tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menaikan aktivitas perusahaan dalam kondisi pandemi Covid-19 ini adalah dengan cara beralih metode pemasaran dengan sistem online.

Bisnis ritel online sudah sangat menjamur sebelum pandemi melanda namun disaat ini bisnis ritel sangat berkembang pesat. Metode bisnis ini diyakini akan memberi dampak yang cukup baik bagi perusahaan serta dapat mengefisienkan waktu operasional perusahaan. Kebangkrutan disebabkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal, oleh sebab itu muncullah berbagai cara untuk menganalisis kebangkrutan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. (Zulkarnain & Lovita, 2020)

Pandemi Covid-19 ini menjadikan prioritas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berubah secara signifikan. Produk-produk yang jumlah konsumsinya meningkat seperti produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data dan makanan dan minuman jadi. Yang mana produk-produk tersebut merupakan produk yang diproduksi oleh perusahaan sektor barang konsumsi atau (*Consumer Goods Industry*). Di BEI (Bursa Efek Indonesia) perusahaan sektor barang konsumsi terdapat beberapa sub sektor diantaranya adalah sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor lainnya. (Herninta & Rahayu, 2021)

Untuk mengantisipasi kerugian dari kebangkrutan maka perusahaan melakukan analisis kebangkrutan pada saat kondisi-kondisi tertentu. Untuk melakukan analisis kebangkrutan dapat menggunakan berbagai metode. Terdapat berbagai metode dalam menganalisa kebangkrutan ini menjadikan perusahaan untuk lebih hati-hati dalam menerapkan kebijakan serta dapat menjadi sarana untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang. (Nirmalasari, 2018)

Penelitian mengenai *Financial Distress* yang dilakukan oleh (Wulandari, E. Y., 2021), dengan judul “Penggunaan Model *Springate*, *Ohlson*, *Altman Z-score*, dan *Grover Score* Untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Model Grover* merupakan model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat akurasi sebesar 78.08%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan hasil prediksi tentang kebangkrutan pada masing-masing objek penelitian walaupun mereka menggunakan metode alat ukur yang berbeda-beda. Oleh karena itu maka penelitian kali ini tertarik untuk mengkaji tentang perbedaan prediksi kebangkrutan model Altman Modifikasi *Z-score*. Yang merupakan metode pengukuran yang lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan. Sehingga penelitian ini berjudul **“ANALISA KEUANGAN MEMPREDEKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan - perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan model *Altamn Z-score* pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah saja perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami potensi kebangkrutan pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang harus dibuat peneliti agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan keluar dari tujuan penelitian seharusnya, berikut ini batasan masalah penelitian :

1. Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis resiko kebangkrutan adalah laporan keuangan periode 2020 sampai dengan 2021 yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Metode yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan adalah model *Altman Modifikasi Z-score Pertama (I)*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian yakni perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti, mengapa harus melakukan sebuah penelitian. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan- perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model *Altamn Z-score* pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perusahaan- perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mana saja yang mengalami potensi kebangkrutan pada score pada masa pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Akademisi

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model-model dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

2. Bidang Ilmu

Sebagai sumbangan pemikiran dibidang keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap bidang ilmu manajemen keuangan khususnya pemahaman mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan rasio-rasio keuangan yang digunakan saat memprediksi kebangkrutan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kebangkrutan ketika terjadi suatu peristiwa wabah penyakit. Dan juga penelitian ini merupakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai pertimbangan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan, sehingga perusahaan bisa melakukan perbaikan kinerja perusahaan sehingga bisa terhindar atau bisa mencegah kebangkrutan yang memungkinkan akan terjadi.

3. Bagi Investor

Sebagai pertimbangan calon investor untuk bisa menggali informasi tentang tingkat potensi kebangkrutan pada perusahaan sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal yang akan dilakukan saat ini ataupun di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bagian yakni pendahuluan, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian. Berikut ini uraian dari masing-masing bagian proposal penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi diantaranya adalah landasan teori yang digunakan berkaitan dengan judul penelitian, kerangka penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bagian ini memaparkan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi hasil pengolahan data berupa perhitungan rasio keuangan yang digunakan, hasil perhitungan analisis kebangkrutan model *Altamn Z-score* dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang direkomendasikan oleh penulis

BAB II

TIN JAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisa Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisa Keuanagan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2014). Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan *personal judgement*.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan *personal judgement*. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. (Agnes Sawir, 2015)

Menurut Harahap, (2015), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari beberapa pengertian tentang analisa keuangan yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.1.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir, (2013), terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis *trend*, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di laporan neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit, yaitu analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Kasmir, (2013), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis vertikal (*statis*) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.
2. Analisis horizontal (*dinamis*) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis

ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain

Teknik analisa keuangan menurut Munawir, (2014) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.
2. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
3. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
4. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
6. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.1.3 Tujuan Analisa Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan sebenarnya mempunyai tujuan yang bermacam-macam. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir, (2014), sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Munawir, (2014) adalah “alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai informasi atau pemakai laporan keuangan dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap, (2015), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut IAI, (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga *skedul* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Munawir, (2014), Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir - akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar *surplus* atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)

Dari pengertian - pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan kinerja, posisi modal dan arus keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kelangsungan usaha.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI, (2015), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- d. Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- e. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan

Tujuan laporan keuangan menurut Andreas et al., (2017) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Hutauruk, (2017), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan referensi yang dikemukakan diatas maka dapat dikatakan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan

yang akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan usaha serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.2.3 Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap, (2015), jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi:

1. Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas. Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu:

a. Aset (Aktiva)

PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”. Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

1) Aset Lancar

Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

2) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.

3) Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

b. Liabilitas (Kewajiban)

Menurut Harahap, (2015), menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban 15 lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.

1) Kewajiban Lancar

Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun).

2) Kewajiban Jangka Panjang

Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh yaitu hutang obligasi dan hutang bank.

3) Modal Pemilik

Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

2. Laba rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut Harahap, (2015) antara lain:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.

b. Beban

Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

c. Laba/Rugi

Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha

Berdasarkan PSAK/Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan

lima jenis laporan keuangan:

1. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
2. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
3. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Kasmir, (2013), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah

a. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Tujuan neraca adalah untuk

menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut sebagai *balance sheet*.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Dari pernyataan- pernyataan tentang jenis-jenis laporan keuangan maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Analisa Kebangkrutan

2.1.3.1 Pengertian Kebangkrutan

Menurut Rudianto, (2013), kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya.

Kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (likuiditas) sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak *solvable* (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada kondisi tersebut perusahaan praktis bisa dikatakan sudah bangkrut. Hanafi, (2016)

Menurut Eugene and Michael, (2019), kebangkrutan adalah suatu kegagalan yang terjadi pada perusahaan yang bisa diartikan dengan:

1. Kegagalan ekonomi (*economic distressed*), merupakan kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya sendiri, artinya tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.
2. Kegagalan keuangan (*financial distressed*), merupakan kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dan didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan

keuangan. Kegagalan keuangan dapat diartikan juga sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

Dan menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1998, kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayarkan sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan financial dan ekonomi pada sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan tersebut sedang dalam keadaan tidak sehat.

2.1.3.2 Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan keburukan dari bisnis perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis (*mis management*) perusahaan tersebut. Namun demikian dengan bervariasinya kondisi internal dan eksternal maka terdapat banyak hal lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Apabila ditinjau dari aspek keuangan, maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, yaitu:

1. Faktor ketidak cukupan modal atau kekurangan modal.

Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.

2. Besarnya beban utang dan bunga .

Apabila perusahaan mampu menarik dana dari luar, misalkan mendapatkan kredit dari bank untuk menutup kekurangan dana, maka masalah likuiditas perusahaan dapat teratasi untuk sementara waktu. Tetapi kemudian timbul persoalan baru yaitu adanya keterikatan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman dan bunga kredit. Walaupun demikian hal ini tidak membahayakan perusahaan dan masih memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila tingkat bunga lebih rendah tingkat investasi harta dan perusahaan melakukan apa yang disebut dengan manajemen risiko atas utang yang diterimanya. Manajemen risiko atas utang ini sangat penting terutama apabila utang yang diterima tidak dalam mata uang yang sama dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan. ketidakmampuan perusahaan melakukan manajemen risiko atas utangnya dapat mengakibatkan perusahaan harus mendapatkan risiko menderita kerugian yang seharusnya tidak perlu terjadi.

3. Menderita kerugian

Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan ROE (*Return on Equity*) untuk menjamin kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya. Ketidakmampuan perusahaan mempertahankan

keseimbangan pendapatan dengan biaya, niscaya perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

2.1.3.3 Kegunaan Analisis Kebangkrutan

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda kebangkrutan, maka semakin baik pihak manajemen karena bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan buruk. Dengan melakukan analisa kebangkrutan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan- keputusan untuk mencegah hal tersebut terjadi atau meminimalkan resiko yang akan ditanggung.

Menurut H. Abdul, (2016), menyatakan informasi kebangkrutan dapat digunakan oleh beberapa pihak diantaranya:

1. Pemberi pinjaman (pihak bank).

Bagi pemberi pinjaman, informasi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan kepada pihak yang akan diberikan pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk monitoring pinjaman yang ada.

2. Investor

Bagi investor, yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

3. Pemerintah

Pemerintah secara langsung mempunyai tanggungjawab mengawasi jalannya beberapa sektor usaha, seperti perbankan dan BUMN. Lembaga pemerintah

mempunyai kepentingan melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal dengan motif berjaga-jaga.

4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5. Manajemen

Apabila manajemen mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misalnya dengan merger atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

2.1.3.4 Metode Prediksi Kebangkrutan

Altman (1968) Altman adalah orang pertama yang menerapkan multiple discriminant analysis , dasar pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminan analisis bermula dari keterbatasan analisa rasio melalui metodeologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah sehingga pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analisis keuangan. (Diyani & Rahman, 2022)

Menurut Supardi dalam Setyaningrum et al., (2020) Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Metode *Z-Score (Altman)* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Z-score adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan dari suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Metode *Z-score* untuk pertama kali dikemukakan oleh Edward I pada tahun 1968. Metode ini sering digunakan untuk mengukur kinerja atas suatu perusahaan dikarenakan lebih mudah digunakan. (Setyaningrum et al., 2020).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Z-Score (Altman)* adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap namun berkembang dari waktu ke waktu, pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tetapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi (Ramadona, 2016). Berikut perkembangan model Altman:

a. Model Altman Pertama (I)

Pada penelitian pertamanya, Altman melakukan penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Sehingga dinilai rumus *Z-Score* pertama lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* (Rudianto, 2012). Rumus Altman I dikenal dengan sebutan *Z-Score* yakni sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Dimana :

$X1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings to Total Assets}$

$X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$X4 = \text{Market Value Equity to Book Value of Total Debt}$

$X5 = \text{Sales to Total Assets}$

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah Rudianto, (2013) :

1. Jika nilai indeks $Z < 1,81$ maka perusahaan diprediksi bangkrut (memiliki potensi kebangkrutan)
2. Jika nilai indeks $Z > 2,99$ maka perusahaan diprediksi tidak bangkrut (perusahaan diprediksi sehat)
3. Jika nilai indeks $1,81 < Z' < 2,99$ maka termasuk grey area (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut).

Nilai cut off untuk indeks ini adalah 2,675

Model Altman pertama memiliki sejumlah kelemahan untuk diaplikasikan pada perusahaan di berbagai belahan dunia dengan kondisi yang berbeda. Kelemahan tersebut antara lain Rudianto, (2013):

1. Model ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur yang *go public*
2. Penelitian pertama yang dilakukan Altman pada tahun 1968 tentu memiliki kondisi yang berbeda dengan kondisi sekarang ini, sehingga proporsi variabel kurang tepat bila digunakan kembali.

b. Model Altman Revisi (II)

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian tersebut menggunakan berbagai perusahaan manufaktur privat yang tidak *go public* atau yang tidak terdaftar di bursa efek. *Altman* lalu merevisi *Z Score* model pertama menjadi model Altman revisi dengan rumus sebagai berikut :

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3.107X3 + 0,42X4 + 0,998X5$$

Dimana :

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X3 = \text{Earning Before Interest And Taxes} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Book Value Of Equity} / \text{Book Value Of Total Debt}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$.

Kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman revisi, yaitu :

1. Jika nilai indeks $Z' < 1,23$ maka perusahaan diprediksi bangkrut..
2. Jika nilai indeks $1,23 < Z' < 2,9$ maka termasuk grey area (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut)
3. Jika nilai indeks $Z' > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

c. Model Altman Modifikasi (III)

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman melakukan penelitian kembali mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur baik *go public* maupun tidak *go public*. Formula Z-score terakhir merupakan rumus

yang dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Model ini dikenal dengan model Altman Modifikasi. Berkaitan dengan rumus Z'' -Score model Altman III, Altman mengeliminasi variable X_5 (sales/total asset.) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut rumus Z'' -Score model Altman III untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana :

$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings / Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest And Taxes/Total Asset}$

$X_4 = \text{Book Value Of Equity/Book Value Of Total Debt}$

Kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Modifikasi yaitu:

1. Jika nilai indeks $Z'' < 1,1$ maka perusahaan diprediksi bangkrut.
2. Jika nilai indeks $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk grey area (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut).
3. Jika nilai indeks $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Tolak ukur dari ketiga formula Z-Score yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan di berbagai kategori perusahaan, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tolak Ukur Analisis Altman Z-Score

Perusahaan Manufaktur Go-Publik	Perusahaan Manufaktur Non Go-publik	Berbagai Jenis Perusahaan	Interprestasi

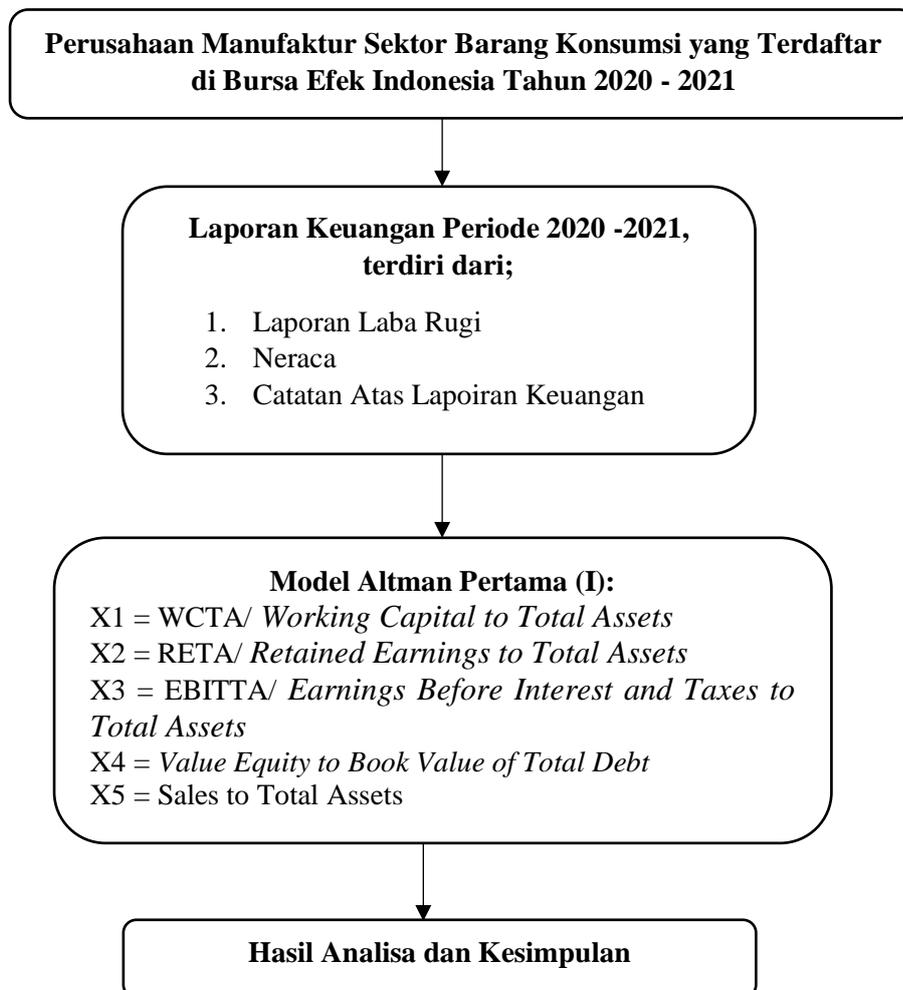
$Z > 2,99$	$Z > 2,90$	$Z > 2,60$	Zona Aman (Perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi)
$1,81 \leq Z \leq 2,99$	$1,23 \leq Z \leq 2,90$	$1,1 \leq Z \leq 2,60$	Zona Abu-abu (Perusahaan dalam kondisi rawan / <i>grey area</i> . Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan dengan cara yang tepat)
$Z < 1,81$	$Z < 1,23$	$Z < 1,1$	Zona berbahaya (Perusahaan dalam kondisi bangkrut)

Sumber: Rudianto, (2013)

2.2 Kerangka Penelitian

Menurut Setiadi, (2013), Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka kerangka penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian tentang analisa keuangan dan kebangkrutan akibat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber : Peneliti (2024)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang akan diteliti pada proposal ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Prihanthini & Sari, (2013)	Prediksi Kebangkrutan Dengan Model	Model Grover dengan model Altman Z-Score, model Grover dengan model Springate, serta

		Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia.	model Grover dengan model Zmijewski. Masing-masing model yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan memiliki perbedaan tingkat akurasi.
2	Setyaningrum et al., (2020),	Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19	Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 PT. Astra International mengalami potensi kebangkrutan pada triwulan I dan II. Sedangkan untuk PT. Mandom Indonesia baik pada triwulan I dan II berada pada predikat sehat atau aman. Selanjutnya analisis kebangkrutan yang dilakukan pada laporan keuangan triwulan I dan II menghasilkan bahwa PT Gudang Garam Indonesia berada pada grey area. Dan PT Sri Rejeki Isman mengalami potensi kebangkrutan pada analisis triwulan I dan II.
3	Zulkarnain & Lovita, (2020)	Analisis Perbandingan financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Springate dan Grover Pada perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.	Model Springate dan Grover memiliki tingkat akurasi financial distress yang berbeda-beda dan tingkat akurasi sesuai dengan kondisi perusahaan. Dari hasil analisis diperoleh nilai akurasi dari kedua model tersebut masing-masing sebesar 77.27% dan 67,48%
4	Boratyńska, (2021)	<i>A New Approach for Risk of Corporate Bankruptcy Assessment during the COVID-19 Pandemic</i>	Faktor eksternal utama yang akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan di negara-negara Uni Eropa: yaitu, penurunan ekonomi, pembangunan ekonomi yang tidak merata, pengangguran, tekanan demografis, dan utang pemerintah. Kajian tersebut membahas tentang pengaruh perusahaan zombie pada ekonomi selama pandemi COVID-19. Mengidentifikasi faktor risiko yang menentukan ancaman kebangkrutan perusahaan dapat

			merupakan rekomendasi praktis untuk bisnis dan restrukturisasi praktisi, lembaga keuangan, dan perwakilan perbankan dan sektor publik dalam membuat langkah-langkah peringatan dan pemulihan selama pandemi COVID-19
5	Nicolae Stefa & Jean-Joachim Bissieux, (2022)	Resolution of corporate insolvency during COVID-19 pandemic. Evidence from France	kami menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, kemungkinan likuidasi peradilan meningkat setelah pencabutan karantina dibandingkan dengan pra-masa pandemi. Kedua, perusahaan non-default memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengatur ulang di pengadilan selama penguncian kedua. Ketiga, pencabutan penguncian pertama menyebabkan penurunan kemungkinan restrukturisasi aset perusahaan yang gagal bayar. Meskipun tujuan utama dari penguncian adalah untuk membatasi penyebaran virus, penegakannya belum mendorong penggunaan jalur keluar di luar pengadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Boratyńska, K. (2021). A New Approach for Risk of Corporate Bankruptcy Assessment during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(12), 590. <https://doi.org/10.3390/jrfm14120590>
- Diyani, L. A., & Rahman, H. A. (2022). Analisis Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Akibat. *Politeknik Caltex Raiau*, 15(1), 411–420.
- Eugene F Brigham and Michael C Ehrhardt. (2019). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8 Ce). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Abdul. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Rajawali Pers.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Indeks.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

- Natalia, M. (2021). *Analisis Kemungkinan Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur LQ45 Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 dengan Metode Altman Z-Score*. <http://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/5241>
- Nicolae Stefa & Jean-Joachim Bissieux. (2022). Resolution of corporate insolvency during COVID-19 pandemic. Evidence from France. *International Review of Law & Economics*, BP 57970, 1–17.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi I*.
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Z-SCORE , SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN FOOD Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan zaman yang diikuti dengan per. *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 417–435.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntans. *Jom FEKONOM Feko*, 3(1), 2357–2370.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Pusaka.
- Sari, N.R.,Hasbiyadi & Arif, M. . (20220). Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 1, 93–102.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan riset Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Siyoto, S. & M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Media Publisng.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.

Wulandari, E. Y., & M. (2021). Penggunaan Model Springate, Ohlson, Altman Z-Score, Dan Grover Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid 19. *E-Jra*, *10(02)*, 47–57.

Zulkarnain, I., & Lovita, E. (2020). Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Springate Dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–17.

CURICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Nanda Ade Putra
Tempat Dan Tanggal Lahir : Limbung 18 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jl.Karya Warga Rt 01 Rw01 Desa Bukit
Harapan.
No Handphone. 082214501537
No Whatsapp. 082214501537
Email : adeputrananda4@gmail.com

LATAR BELAKANG

1. 2007 – 2013 : SD Negeri 037 Lingga Utara
2. 2013 – 2016 : SMP Negeri 2 Satu Atap Lingga Utara
3. 2016 – 2019 : SMA Negeri 1 Lingga
4. 2019 – 2023 : STIE Pembangunan Tanjungpinang